

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahorok dengan pemandangan alam yang indah, udara yang sejuk, sungai dengan air yang jernih, walaupun keadaan hutannya tidak asli lagi, menjadikan tempat ini ramai dikunjungi oleh wisatawan baik dari dalam maupun dari luar negeri. Kegiatan wisata yang dapat dilakukan pengunjung antara lain berenang, mengikuti arus sungai dengan menggunakan ban, melakukan perjalanan ke dalam hutan melalui jalur-jalur yang sudah ada dengan didampingi oleh pemandu, camping, melihat orang utan, dan berbagai kegiatan wisata alam lainnya.

Bukit Lawang merupakan salah satu daerah wisata yang terletak di Kecamatan Bahorok, Kabupaten Langkat. Bukit lawang yang terkenal dengan panorama dan keindahan alam yang banyak menarik wisatawan baik lokal maupun wisatawan mancanegara, dan juga merupakan kawasan konservatif dari hutan dan hewan langka terutama terhadap mawas orang utan yang ada di dalam Taman Nasional Gunung Leuser (TNGL). Saat ini jumlah orangutan dewasa yang ada di TNGL menurut data sekitar ± 18 ekor, yang masuk kawasan konservasi. Sebagian besar masyarakat atau turis, bertemu dengan orangutan adalah satu pengalaman dan kebanggaan. Hutan Leuser kaya akan kehidupan flora dan fauna, dan kawasan ini juga kerap dinobatkan sebagai paru-paru dunia¹.

Dari data kunjungan terlihat bahwa jumlah pengunjung yang datang ke Bahorok Stabil. Tingkat minat pengunjung tidak terlepas dari meningkatnya kebutuhan masyarakat akan rekreasi. Berdasarkan Laporan tahunan pihak pengelolaan Taman Nasional Gunung Leuser dari kantor Himpunan Pramuwisata

Indonesia (HPI), dapat diketahui bahwa jumlah pengunjung yang datang ke objek rekreasi Bahorok dari 2 tahun terakhir (2009-2010) sekitar \pm 700 sampai 800 pengunjung asing dari berbagai negara.

Untuk itulah maka dalam rangka revitalisasi kawasan wisata Bahorok perlu dilakukan penataan dan perencanaan kawasan wisata pasca bencana alam. Dengan adanya penataan kawasan wisata Bahorok yaitu dengan menyusun masterplan tata ruang maka kawasan wisata yang ada dapat ditata lebih baik sesuai dengan kondisi biogeofis².

Keberadaan Hotel Forest yang letaknya di kawasan wisata ini sangat baik dikembangkan menjadi sebuah tempat untuk mewadahi kegiatan Pariwisata dan menunjang kegiatan wisata³. Dengan penerapan tema Green Arsitektur dan menggunakan konsep hemat energi dan pemanfaatan material lokal, bahan alami dan bahan sisa pembangunan untuk merencanakan hunian. Disamping masalah efisiensi juga membantu mengurangi sampah lingkungan. Material lokal dan alami yang dapat digunakan antara lain bambu, batako, batu kali, pasir, yang dapat disertakan dalam perencanaan hunian. Kayu dapat juga disertakan dengan pertimbangan kayu dari jenis pohon yang cepat perkembangannya sehingga tidak merusak ekosistem yang meminimalkan efek negatif yang ditimbulkan dalam suatu perencanaan, proses pembangunan dan pengelolaan suatu hunian serta berupaya meningkatkan efisiensinya.

1.2 Rumusan Permasalahan

Studi dalam penulisan ini menghasilkan konsep perancangan untuk sebuah proyek fiktif dengan latar belakang proyek sebagaimana dijelaskan terdahulu adalah sebagai sebuah tempat untuk mewadahi kegiatan Pariwisata dan

menunjang kegiatan wisata. sehingga perancangan diarahkan pada lingkungan yang bersifat Arsitektur Hijau dan juga dapat mengatasi masalah limbah dan sampah di sepanjang kawasan hutan lindung sehingga tercipta kawasan wisata yang ramah lingkungan. Tidak merusak ekosistem yang meminimalkan efek negatif yang ditimbulkan dalam suatu perencanaan, proses pembangunan dan pengelolaan suatu hunian dan berupaya meningkatkan efisiensinya.

Rumusan permasalahan untuk tema Arsitektur Hijau dalam kasus ini adalah sebagai berikut:

- Bagaimana merancang dan merencanakan Hotel Forest yang sesuai kondisi lokasi dengan menyesuaikan struktur dan topografi lahan yang berkontur dalam site tanpa merusak suatu tatanan ekosistem yang ada.

1.3 Maksud Dan Tujuan

Adapun Maksud dari perencanaan ini yaitu merencanakan suatu tempat peristirahatan berupa Hotel Forest di Kawasan Bukit Lawang dan mampu mengakomodasi kegiatan parawisata yang efisien sebagai salah satu wadah hiburan dan wisata dengan pengolahan lahan yang optimal tanpa merusak lingkungan dan ekosistem yang ada.

Tujuan dari perencanaan ini yaitu merancang dan merencanakan sebuah Hotel Forest yang sesuai kondisi lokasi serta pengaplikasian teori tentang Arsitektur Hijau ke dalam bentuk ruang dan massa bangunan sehingga tercipta sebuah tempat untuk mewadahi kegiatan Pariwisata dan menunjang kegiatan wisata disesuaikan dengan konsep desain yang digunakan dan disesuaikan dengan kondisi site yang ada.

1.4 Metode Pendekatan Perancangan

Metode Pendekatan Perancangan dalam hal ini dilakukan dengan beberapa cara, yaitu : Mengumpulkan data yang bersifat primer maupun sekunder, kemudian diadakan pentahapan analisa untuk menuju kepada suatu kesimpulan .

Adapun teknik pengumpulan data yang ditempuh ada beberapa cara, :

1. Study Literatur yaitu : Mengumpulkan data-data yang diperoleh dari Buku, Jurnal, majalah, karya ilmiah dan lain-lain yang masih ada relevansinya dengan objek penulisan.
2. Survey yaitu : Peninjauan untuk mendapatkan data-data aktual dilapangan serta mengetahui keadaan lingkungan yang cocok sebagai tempat lokasi Hotel Forest menjadi dasar program perencanaan.
3. Wawancara yaitu : Pendekatan dengan instansi terkait dan orang-orang yang dianggap ahli dan mengetahui tentang kasus proyek meliputi informasi tapak dan sebagainya.
4. Study Banding yaitu : Membandingkan dengan bangunan sejenis yang telah ada atau yang masih berhubungan.
5. Dokumentasi yaitu : Mengambil foto-foto yang berkaitan dengan study kasus.
6. Teknik pengolahan data

Dari data yang diperoleh dilakukan dengan pengolahan dan analisa, yang dituangkan dalam bentuk perencanaan berupa konsep-konsep awal yang dimantapkan dengan rancangan fisik nantinya.

1.5 Kerangka Berpikir

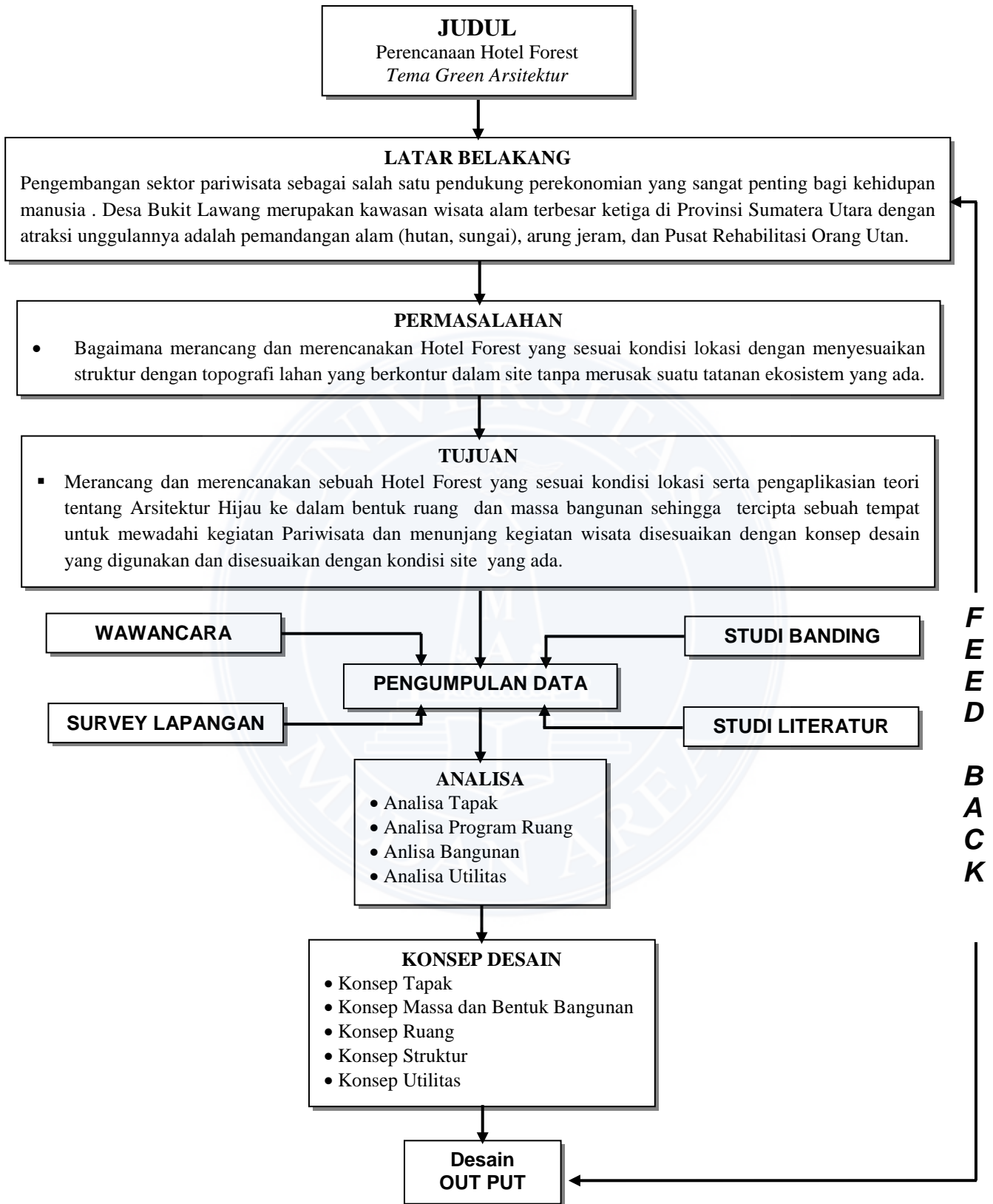


Diagram 1.1 : Kerangka Berpikir

1.6 Sistematika Pembahasan

Sistem pembahasan laporan akan terbagi dalam lima bab, yaitu :

- Bab I Pendahuluan, menjelaskan tentang latar belakang, rumusan masalah perancangan, tujuan perancangan, kerangka berpikir dan sistematika pembahasan.
- Bab II Tinjauan Proyek, menjelaskan tentang deskripsi proyek yang terdiri dari lokasi proyek, alternatif lokasi proyek, pemilihan lokasi proyek, deskripsi proyek, tinjauan pustaka tentang proyek, dan studi banding proyek sejenis.
- Bab III Elaborasi Tema, menjelaskan tentang tinjauan pustaka mengenai tema, yaitu Arsitektur Hijau (*Green Architecture*), Aplikasi tema ke dalam perancangan, dan studi banding proyek yang menerapkan tema sejenis dalam rancangan.
- Bab IV Analisa perancangan, menjelaskan tentang analisis oleh penulis terhadap tapak, hubungan antar ruang, massa dan bentuk bangunan, struktur dan utilitasnya.
- Bab V Konsep perancangan, menjelaskan tentang konsep perancangan untuk fasilitas hotel forest berdasarkan hasil analisis perancangan yang terbagi menjadi konsep tapak, konsep massa dan bentuk bangunan, konsep struktur, dan konsep utilitas.